

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Cook dan Campbell (2012) *Quasi eksperiment* didefinisikan sebagai “eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan”.

Pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Penelitian eksperimen semu atau eksperimen kuasi pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen murni. Penelitian eksperimen murni dalam bidang pendidikan, subjek, atau partisipan penelitian dipilih secara random dimana setiap subjek memperoleh peluang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti memanipulasi subjek sesuai dengan rancangannya. Berbeda dengan penelitian kuasi, peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya

diapakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perlakuan dan kontrol. Misalnya, kita ingin menguji apakah pembelajaran yang dibelajarkan melalui buku teks yang disertai video memperoleh hasil atau prestasi belajar yang lebih unggul, jika dibandingkan dengan pebelajar yang hanya dibelajarkan dengan buku teks saja. Atas dasar tersebut, kita menentukan kelompok subjek mana yang diberi perlakuan (buku teks dan video) dan control atau kendali (buku teks saja). Setelah diberi perlakuan dalam kurun waktu tertentu, kedua kelompok subjek diberi pasca-tes.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberi perlakuan tertentu terhadap variabel terikat, namun tidak melakukan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada, pembelajaran dilakukan secara alami dan siswa tidak meresa sedang dieksperimenkan sehingga dengan cara tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Sejalan dengan definisi di atas, maka penggunaan penelitian metode penelitian kuasi eksperimental ini sangat cocok dalam penelitian ini, karena sasaran kajian penelitian ini, yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stray Two Stay* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa (Studi pada siswa kelas X IPS 1, SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe two stray two stray* merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar PKn siswa merupakan variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen adalah Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, *Cluster Random Sampling* merupakan teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sampel penelitian yang diambil adalah satu kelas yang diambil secara acak atau *random*.

Berdasarkan metode eksperimen kuasi yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan random dan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*), maka penelitian menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi penelitian ini tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas. Alasannya karena apabila pengambilan sampel secara individu dikhawatirkan situasi kelompok sampel menjadi tidak alami. Dari lima kelas yang ada, peneliti telah memilih kelas yakni kelas X-IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (x) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay*.

2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat (y) adalah hasil belajar PPKn siswa kelas X, SMA Yadika Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Definisi Konseptual Dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stray Two Stay*

Model pembelajaran kooperatif *tipe two stray two stay* adalah metode dilakukan dengan cara pemberian tugas pada masing-masing kelompok, diskusi dengan bahan materi yang diberikan sebagai bahan utama informasi, simulasi tinggal dan berpencar, berbagi, memberi dan menerima informasi, penghargaan dan refleksi.

b. Hasil Belajar PKN Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar, karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru yang telah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil kognitif, afektif, psikomotor didapat setelah dilakukannya proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stray Two Stay*

Pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* adalah penilaian terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay*.

b. Hasil Belajar PKn Siswa

Hasil belajar PKn siswa adalah nilai yang diperoleh melalui tes ataupun non-tes yang mencakup aspek pengetahuan (*civic knowledge*), psikomotor (*civic skill*), dan afektif (*civic disposition*).

E. Gambaran Alur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dimana peneliti dimana dalam penelitian peneliti seperti biasa melakukan penelitian dengan harapan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan disertai variabel kontrol sebagai indikator keberhasilan perlakuan yang dilakukan terhadap variabel terikat. Adapun gambaran alur penelitian eksperimental sebagai berikut

1. Pengontrolan variabel luar, dalam hal ini subjek utama yang akan diteliti adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung dan X IPS 2 ditetapkan sebagai variabel pengontrol
2. Menurut Emzir (2009) Pemadanan, yaitu teknik untuk penyamaan kelompok pada satu atau lebih variabel yang telah diidentifikasi peneliti sebagai hubungan dengan performansi pada variabel terikat, dimana

telah ditetapkan variabel terikat yaitu Siswa kelas X IPS 1 sebagai variabel terikat dengan pmdanan dilakukan terhadap siswa kelas X IPS 2.

3. Perbandingan kelompok atau sub kelompok homogen, dalam hal ini dilakukan perbandingan antara hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2, dimana siswa kelas X IPS 1 sebagai variabel terikat atau yang diteliti sedangkan siswa kelas X IPS 2 sebagai kontrol atau pembandingnya.
4. Menggunakan subyek sebagai pengendali diri mereka sendiri, dalam hal ini subjek pengendali adalah siswa kelas X IPS 2
5. Analisis kovarian, yaitu suatu metode statistik untuk penyamaan kelompok yang dibentuk secara random pada satu atau lebih variabel terkontrol. Ini merupakan teknik analisis data yang berguna untuk penyamaan kelompok yang telah ditentukan guna menentukan variabel kontrol yaitu, siswa kelas X IPS 2.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini hanya menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stay* dan setelah itu diberikan *pretest*. Setelah itu diberikan *posttest*. Berikut ini adalah tabel *pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1 Tabel *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok acak	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y2	X2	Y2

Keterangan:

Y1Y2: nilai tes sebelum perlakuan atau pretest

X1X2: perlakuan atau treatment

Y2Y2: nilai tes setekah perlakuan

Hal yang pertama dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan eksperimen dan kelompok yang akan dijadikan kontrol. Sebelum diberi perlakuan kelompok diberik tes terlebih dahulu tau *pretest* dan kemudian dengan meberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray*. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali perlakuan (seri pertama, kedua dan ketiga). Setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest, sehingga diperoleh *gain* atau selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*.

G. Teknik Pengembangan Instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, digunakan uji statistik yakni teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dijelaskan oleh Zaenal Arifin (2009:257) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Tingkat Hubungan Dengan Interval Koefesiensi

Interval Koefesiensi	Tingkat Hubungan
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.21	Sangat rendah

Setelah diuji validitasnya kemudia diuji tingkat signifikannya dengan rumus dari Sugiyono (2010:230)

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: nilai t hitung

r: koefisien korelasi

n: jumlah banyak subjek

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ apabila t hitung $>$ t tabel berarti korelasi tersebut signifikan atau berarti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder-Richarson* dalam Arikunto (2006:180). Adapun rumus *Kuder-Richarson* adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek menjawab item secara benar

q = proporsi subjek menjawab item secara salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dan tes (standar deviasi akan varians)

Alpha-Conbach merupakan salah satu koefesien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel adalah yang memiliki nilai *Alpha-Conbach* minimal 0.70 dimana tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha-Conbach* di ukur berdasarkan skala *alpha* 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas yang sama, maka Triton P. B (2006:248) ukuran kemampuan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Teknisnya soal-soal dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok soal ganjil (X) dan satu lagi kelompok soal genap (Y), kemudian dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil antar skor dimasukan kedalam rumus *Spearman Kuder- Richarson* dan hasilnya akan dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai realibilitas lebih besar dari nila r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan kesanggupan siswa dalam menjawab soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Sedangkan hasil analisis terhadap butir soal digunakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu soal dipakai sebagai instrumen penelitian, dan kemudian berguna untuk mengetahui soal mana yang layak dipakai dan soal mana yang akan dibuang untuk diganti. Menurut Zainal Arifin (2009:266) untuk mencari mencari indeks kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun kriteria yang digunakan untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0.00-0.20	Sukar
0.21-0.70	Sedang
0.71-1.00	Mudah

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Semakin tinggi daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi tersebut.

Dijelaskan oleh Zaenal Arifin (2009:273) untuk menghitung daya pembeda (DP) setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

$n = 27\% \times n$

Cara menghitung koefisien daya beda dijelaskan oleh Zaenal Arifin (2009:274) untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria daya pembeda dibandingkan dengan r_{hitung} .

Tabel 3.5 Kriteria Koefisiensi Daya Pembeda

<i>Index of discrimination</i>	<i>Item evaluation</i>
0.40 and up	<i>Very good items</i>
0.30-0.39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0.20-0.29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
<i>Below -0.19</i>	<i>Poor items, to be rejected or improved by revision</i>

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan dokumentasi serta penggunaan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar bentuk objektif (pilihan ganda). Tes bentuk objektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran (perlakuan) sebagai *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes ini dibatasi hanya pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Instrumen tes objektif terdiri dari 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu di-*judge* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian diuji-cobakan pada kelompok yang bukan merupakan subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari instrumen, sehingga layak untuk digunakan.

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen adalah sebagai berikut:

1. Memutuskan konsep dan sunkonsep berdasarkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2014/2015
2. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan materi Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Membuat soal dan kunci jawaban
4. Menjudgement soal yang telah dibuat kepada guru bidang studi
5. Menggunakan soal yang telah di-judgement dalam uji coba soal
6. Menganalisis instrumen hasil uji coba soal
7. Menggunakan soal yang valid dan reliabel dalam penelitian

I. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan tidak sepenuhnya telah menjadi *final result* dalam suatu penelitian, maka dalam hal ini data yang telah diperoleh diolah dengan cara analisis ataupun interpretasi. Proses analisis ini sendiri dimulai dengan pengolahan data, dimana data yang kasar dikelola menjadi data yang

lebih halus, sehingga dari data yang halusnya diperolehnya sesuatu yang disebut sebagai informasi.

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka valid yang sebelumnya telah diolah dengan statistika deskriptif.

Peneletian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif, dimana dalam pengolahan data secara kuantitatif ini mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Pemberian Skor

Skor berdasarkan untuk soal pilihan ganda ditentukan berdasarkan jawaban yang benar saja (*right only*), yaitu jawaban benar diberi skor 2.5 dengan jumlah butir soal 40 soal dan rentang nilai 0-100, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor setiap siswa ditentukan menghitung jumlah jawaban yang benar. Pemberian skor dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sum R}{\text{Jumlah h Soal}} \times \text{Skor Maksimal}$$

S = Skor siswa

R = Jawaban siswa yang benar

2. Uji Normalitas

Berdasarkan penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung *gain* atau selisih antara skor *pretest* dan *posttest*. Skor *gain* ini kemudian dianalisis normalitasnya.

Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 20 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolgomorov- Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Normalitas *Kolgomorov- Smirnov*

No	X_i	$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_s	$[F_T - F_s]$
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Keterangan:

X_1 = angka pada data

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = probabilitas reliabilitas normal

F_S = probabilitas reliabilitas empiris

F_T = komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva mulai dari unjung kiri kurva sampai dengan titik Z

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a) Langkah pertama adalah menentukan rata-rata data
- b) Langkah berikutnya adalah menghitung standar defiasi
- c) Menentukan nilai z untuk tiap-tiap variabel, dengan rumus

$$z = \frac{x - \mu}{S}$$

Dimana:

X = skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ = nilai rata-rata

S = standar defiasi

- d) Menentukan probabilitas komulatif normal (F_T) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z , jika nilai z minus, maka 0.5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai x positif, maka 0.5 ditambah (+) luas nilai z pada tabel z .
- e) Menentukan probabilitas komulatif empiris (F_S).

$$F_{S} = \frac{\text{Banyaknya angka sampe ke angka } n}{\text{banmyaknya seluruh angka pada data}}$$

- f) Mencari nilai selisih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak)
- g). Mencari nilai selisih terbesar yang merupakan nilai K-S hitung
- h). Membandingkan antara nilai K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:
1. Jika K-S hitung > K-S tabel berarti tidak normal
 2. Jika K-S hitung < K-S tabel berarti data normal

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program SPSS versi 20. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

3. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji *t* satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dijelaskan oleh Sugiono (2011:96) uji *t* pada uji hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung. Selanjutnya disebut t hitung

\bar{X} = rata-rata x

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 20, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti mengolah data hasil penelitian.

Uji t dilakukan satu kelompok karena peneliti menggunakan *times series design*, yaitu penelitian satu kelompok sampel dengan waktu yang berulang. Peneliti melaksanakan dua seri penelitian, untuk dapat melihat perkembangan hasil belajar siswa, sehingga mampu tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan dalam penelitian yang ditempuh dalam melakukan penelitian, prosedur yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi kesekolah yaitu SMA Yadika Bandar Lampung

- b. Mengumpulkan literatur dan melakukan studi literatur terhadap mata pelajaran PKn yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok bahasan, dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Mempersiapkan bahan ajar dengan model kooperatif tipe *two stray two stay* berdasarkan pokok bahasan dan subpokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif
- h. Membuat kunci jawaban
- i. Melakukan uji coba sampel di luar kelas sampel
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk mendapat instrumen penelitian yang benar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini SMA Yadika Bandar Lampung dijadikan tempat penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada
- b. Memberikan *pretest*

- c. Melaksanakan model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* kepada kelompok eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan
- d. Meberikan *posttest*

Secara lebih rinci pelaksanaan tiap pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

- a. Memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen
- b. Melaksanakan model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* kepada kelompok eksperimen.
- c. Memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen

Pertemuan kedua

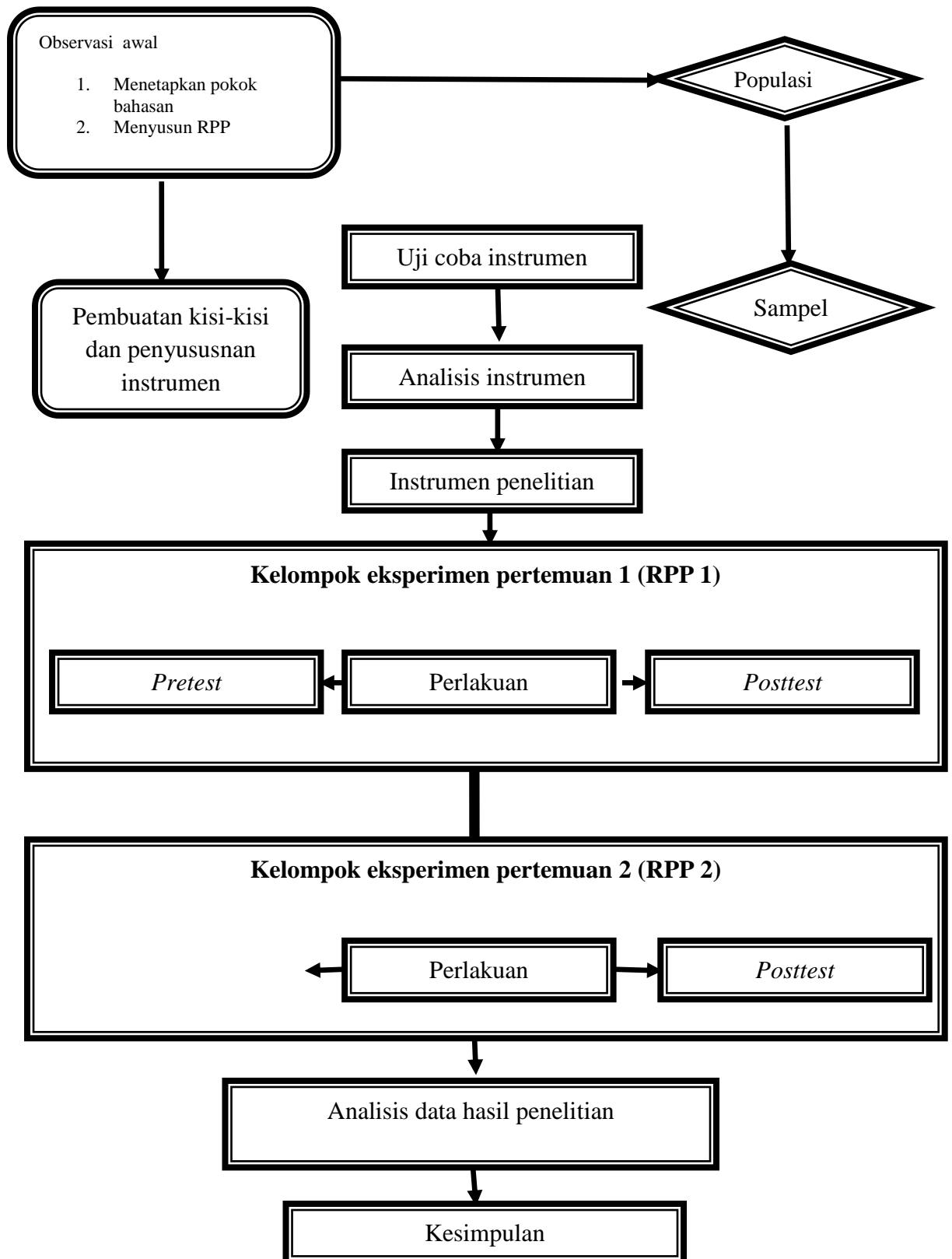
- a. Memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen
- b. Melaksanakan model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* kepada kelompok eksperimen.
- c. Memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian
- b. Pelaporan hasil penelitian

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah Siswa yang memperoleh nilai \geq 74 mencapai 60%



Gambar. 3.1 Prosedur penelitian Kuasi Eksperimen